

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen strategi dakwah yang digunakan Yayasan Dangsanak Kita dalam pembinaan mualaf di Desa Paramasan Bawah dilakukan melalui pendekatan analisis SWOT dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki yayasan untuk mendukung keberhasilan pembinaan mualaf. Kekuatan utama yayasan terletak pada konsistensi dalam menjalankan program dakwah sejak tahun 2002, kesamaan visi dan misi antaranggota, serta relasi yang baik dengan masyarakat, tokoh agama, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Peluang yang dimanfaatkan meliputi kerja sama dengan berbagai pihak, dukungan lembaga pendidikan, serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan keagamaan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi dakwah yang dirumuskan meliputi mempertahankan hubungan baik dengan masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah, melaksanakan dakwah sosial dan pendidikan, melakukan kaderisasi dai, serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam pembinaan mualaf. Strategi tersebut terbukti membantu Yayasan Dangsanak Kita dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat mualaf serta menjaga keberlangsungan proses pembinaan di Desa Paramasan Bawah. Strategi dakwah yang dilakukan yayasan meliputi beberapa aspek utama. Pertama,

dakwah bil-lisan, yaitu penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, ceramah, bimbingan membaca Al-Qur'an, pembelajaran dasar akidah, fikih, dan ibadah yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman para mualaf. Kedua, dakwah bil-hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata berupa pembangunan masjid, rumah singgah mualaf, bantuan bedah rumah, penyediaan sarana pendidikan, bantuan sosial, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai bentuk pendekatan yang menyentuh kebutuhan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Yayasan Dangsanak Kita juga menerapkan strategi pendampingan intensif dengan menempatkan dai atau pembina yang memahami kondisi sosial, budaya, dan karakter masyarakat Dayak Meratus sehingga proses pembinaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Yayasan turut mengintegrasikan pendidikan keagamaan melalui kegiatan sekolah, pengajian anak-anak, pembinaan keluarga mualaf, dan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, untuk memperkuat keberlanjutan program dakwah.

2. Hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan mualaf oleh Yayasan Dangsanak Kita di Desa Paramasan Bawah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurang optimalnya pengorganisasian yayasan, keterbatasan sumber pendanaan, serta minimnya jumlah sumber daya manusia, khususnya dai yang bertugas secara tetap dalam melakukan pembinaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan sarana transportasi dan infrastruktur, jarak yang jauh antara lokasi pembinaan dan

tempat tinggal masyarakat, serta kesibukan masyarakat dalam bekerja sehingga sering kali tidak dapat mengikuti kegiatan pembinaan secara rutin. Berbagai hambatan tersebut menjadi tantangan bagi Yayasan Dangsanak Kita dalam mewujudkan pembinaan muallaf yang berkelanjutan dan efektif di Desa Paramasan Bawah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa aspek yang belum dikaji secara mendalam dan dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya membahas manajemen strategi dakwah Yayasan Dangsanak Kita dalam pembinaan muallaf dari perspektif organisasi, sehingga penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas program pembinaan dari sudut pandang para muallaf sebagai penerima manfaat. Kajian tersebut penting untuk mengetahui sejauh mana pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman keislaman, kualitas ibadah, serta keteguhan akidah para muallaf dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum dapat mengukur tingkat keberhasilan program secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur dampak pembinaan terhadap peningkatan pengetahuan agama, perubahan perilaku keagamaan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Dengan demikian, hasil penelitian

dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai keberhasilan strategi dakwah yang diterapkan.

Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai kaderisasi dai lokal sebagai upaya menciptakan keberlanjutan pembinaan muallaf di wilayah pedalaman. Mengingat keterbatasan jumlah dai dan kondisi geografis yang cukup sulit dijangkau, keberadaan dai lokal memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembinaan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Selain itu, aspek pemanfaatan teknologi informasi dan media digital dalam pembinaan muallaf di daerah terpencil juga menarik untuk diteliti sebagai alternatif solusi terhadap kendala jarak, transportasi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dihadapi oleh lembaga dakwah.

Bagi Yayasan Dangsanak Kita, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas manajemen organisasi dan program pembinaan muallaf. Yayasan perlu terus memperkuat sistem kaderisasi dai, memperluas kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan lainnya, serta mengembangkan program-program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya penguatan pada aspek tersebut, diharapkan kegiatan pembinaan muallaf dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak yang lebih besar bagi penguatan kehidupan beragama masyarakat di Desa Paramasan Bawah.